

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa (Rusyana, 1982:5). Melalui bahasa, pengarang menyampaikan berbagai persoalan hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Dari karya sastra pembaca dapat menemukan nilai-nilai kemanusiaan yang diekspresikan pengarang dalam karya sastra. Hal ini pada hakikatnya menunjukkan karya sastra tidak dapat melepaskan diri dari peran pengarang dan lingkungannya yang dimunculkan dengan berbagai bentuk karya sastra.

Bentuk dari karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh banyaknya baris serta tidak terikat oleh irama dan rimanya seperti puisi. Kemudian, puisi adalah ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, sedangkan drama adalah sebuah jenis karya sastra yang menceritakan sebuah kisah dan watak tingkah laku manusia melalui peran serta dialog yang ditunjukkan di atas panggung. Berbagai karya sastra tersebut memiliki fungsi bagi penikmatnya.

Karya sastra berfungsi memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya, mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, karya sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga tahu moral

yang baik dan buruk, mampu menghadirkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca karya sastra. Kemudian, Djoko Darmono (2010) menjelaskan fungsi karya sastra, yaitu mengomunikasikan ide dan penyaluran pikiran serta perasaan estetis manusia pembuatnya. Ide itu disampaikan melalui amanat yang umumnya ada dalam sastra.

Sastra diajarkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di sekolah, pembelajaran sastra memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan karena melalui pembelajaran sastra, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaan dengan baik. Selain itu pembelajaran sastra digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan berkarakter. Maka dari itu, sastra diajarkan sejak dini kepada peserta didik.

Peserta didik dalam pelajaran bersastra diajarkan melalui empat keterampilan berbahasa salah satunya, yaitu keterampilan menulis. Menurut Muchlisoh (1996:254), menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Kemudian, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Selanjutnya, keterampilan menulis juga dapat melatih kreativitas siswa dan daya nalar siswa, serta memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dapat

disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada pihak tertentu melalui simbol-simbol tulisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis, siswa diajarkan menulis puisi. Hal tersebut salah satu tujuannya membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosakata. Dengan menulis puisi, siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan. Selain itu, guru mengajarkan kepada siswa untuk peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya, hal tersebut dapat disajikan melalui puisi.

Suhariato (7:1980) menjelaskan puisi diasumsikan sebagai suatu hal yang rumit kecuali dipelajari dengan kesungguhan hati. Sifat konsentris yang merupakan ciri khas puisi, menuntut lebih banyak lagi keistimewaan simbol-simbol yang dipergunakannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi di SMA Kalangbret dalam pembelajaran menulis puisi. Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk menemukan kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Kendala-kendala yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di siswa SMA PGRI Kalangbret Tulungagung. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu: a) siswa kesulitan dalam pemilihan kata dan menentukan topik/tema yang akan ditulis, b) siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, c) siswa menghasilkan puisi, hasil seperti

sebuah karangan cerita, d) siswa menulis puisi hanya yang terlintas di pikirannya, e) siswa tidak menggunakan bahasa figuratif pada karyanya.

Selanjutnya, kendala yang ditemukan peneliti adalah guru kurang memperhatikan penilaian yang diberikan kepada siswa, yaitu guru kurang memperhatikan indikator penilaian hasil menulis puisi siswa. Guru kadang kala hanya menilai karya puisi siswa berdasarkan keindahan tulisan dan bentuk (tipografi). Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematik dalam setiap cipta puisi siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti melakukan tinjauan yang lebih mendalam mengenai problematik siswa dalam menulis puisi dengan memilih judul penelitian, yaitu "*Problematik Menulis Puisi Kelas X SMA PGRI Kalangbret*".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Problematik Menulis Puisi siswa Kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung".

1. Bagaimana problematik perencanaan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung?
2. Bagaimana problematik pelaksanaan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung?
3. Bagaimana problematik penyuntingan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung?

4. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematik menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematik perencanaan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.
2. Mendeskripsikan problematik pelaksanaan menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.
3. Mendeskripsikan problematik penyuntingann menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.
4. Menjelaskan solusi dalam mengatasi problematik menulis puisi siswa kelas X SMA PGRI Kalangbret Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti tentang kemampuan menulis puisi yang harus dimiliki siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan konsep-konsep problematik dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis dalam rangka menemukan solusi dalam

permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi sehingga siswa dapat membuat puisi dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran melalui pengetahuan problematik menulis puisi yang diteliti.

2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keabsahan dalam aspek menulis puisi.

b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca.

c. Bagi perpustakaan, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan problematik rendahnya menulis siswa.

d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bahwa dalam perannya meningkatkan menulis puisi siswa harus memiliki kemampuan keterampilan yang mumpuni sehingga dapat menciptakan sebuah puisi yang baik

E. Penegasan Istilah

1. Problematik

Kendala atau permasalahan yang dialami siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran menulis puisi.

2. Menulis Puisi

Kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sastra berbentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah dan bersifat imajinatif untuk menyampaikan hal yang diinginkan atau dirasakan oleh siswa.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, secara umum penulis dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai:

(a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai (a) deskripsi teori dan (b) penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c)

kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai sejarah berdiri dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, yaitu SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: uraian tentang problematik menulis puisi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Penutup. Pada bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, (d) daftar riwayat hidup.